

Tinjauan Psikologis Tentang Anarkisme dan Bughat

Hasmita Janah

Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
Email: hasmitajannah27@gmail.com

Abstract

Anarchism is an ideology in which individuals are socialized without government. Individuals more maintain their creativity in a country. Here the concept of anarchism is similar to the concept of bughat. Bughat is a group that opposes the government or opts out of the government. But there is also a difference between the two, anarchism is more understanding to feel free, not to be arranged and he wants to always rebel his government if he feels not in accordance with what he wants. While this bughat form of rebellion action of his government. This study aims to mebuat comparison or comparison of the two concepts because basically these two concepts have similarities that are so real and can be said the same, but there are also differences that make the concept is not the same. This study comes from various information from both concepts such as from social media and journals. This study makes us understand what the comparison between the two concepts.

Keywords: Anarchism, Bughat, and Comparative

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak asing kita melihat adanya pemberontakan. Pemberontakan ini terjadi karna adanya ketidaksesuaian pola pikir setiap manusia sehingga mereka tidak bisa mengendalikan emosinya dan langsung memberontak. Keputusan manusia untuk melakukan pemberontakan didorong oleh adanya kesenjangan antara ekspektasi nilai dan kapabilitas nilai (Santoso, 2002: 4).

Dalam dunia istilah memberontak ada dua berdasarkan psikologi barat dan psikologi islam, dalam psikologi barat memberontak disebut dengan anarkisme, yaitu bentuk individu yang bersosialisasi tanpa pemerintahan. Anarkisme ini lebih mempertahankan kreativitasnya dalam sebuah negara, individu ini berfikiran kalo pemerintahan itu berbahaya dan selalu bersifat menindas yang dibawahnya. Dengan fikiran tersebut individu ini tidak mau dipimpin oleh pemerintahan. Individu ini lebih menginginkan kebebasan dan tidak suka diatur-atur.

Sedangkan dalam psikologi islam pemberontakan itu disebut dengan bughat. Bughat merupakan individu yang memberontak dengan menggunakan kekerasan bersenjata. Dalam islam bughat ini sangat dilarang karna merupakan perbuatan yang membuat masyarakat menjadi resah. Pelaku bughat ini tidak mau melaksanakan kewajibannya didalam sebuah pemerintahan, mereka memberontak dan melawan pemerintahannya. Pelaku bughat memiliki perbuatan yang tidak bermoral dan tidak ada beretika, karna pelaku bughat ini memberontak dengan menggunakan kekerasan dan perbuatan ini sama sekali tidak dibenarkan dalam ajaran islam.

Konsep ini memiliki hubungan dimana kedua konsep ini membahas tentang individu yang keluar dari jalanya pemerintahan, individu lebih memilih bebas dan pergi dari pemerintahannya karna individu ini merasa terkekang jika berada di sebuah pemerintahan.

Kedua konsep ini sangat menarik untuk dikaji karna ketika sebuah konsep memiliki makna yang sama pasti akan muncul pertanyaan kenapa tidak menjadikan satu konsep saja, tapi dengan adanya jurnal ini dapat mengetahui mengenai perbandingan, persamaan dan perbedaan antara kedua konsep ini, meskipun sekilas konsep ini hampir sama.

Diskusi

Konsep Anarkisme dalam Psikologi Barat

Kata anarki merupakan kata serapan dari anarchy (bahasa Inggris) atau anarchie (Belanda/ Jerman/ Perancis), yang berakar dari kata bahasa Yunani, anarchos/anarchein. anarchos/anarchein berarti "tanpa

pemerintahan" atau "pengelolaan dan koordinasi tanpa hubungan memerintah dan diperintah, menguasai dan dikuasai, mengepalai dan dikepalai, mengendalikan dan dikendalikan, dan lain sebagainya". Bentuk kata "anarkis" berarti orang yang mempercayai dan menganut anarki, sedangkan akhiran -isme sendiri berarti paham/ajaran/ideologi (coretansunthree: 2012).

Anarkisme merupakan sebuah ideologi dimana individu yang bersosialisasi tanpa pemerintah. Individu ini akan mempertahankan kreativitasnya dalam pergerakan dari pengikutnya. (Kropotkin, dalam coretansunthree: 2012). Anarkisme merupakan pemberantasan eksploitasi dan pemberontakan manusia yang hanya bisa dilakukan lewat penghapusan kapitalisme yang rakus dan pemerintahan yang menindas". (Malatesta dalam coretansunthree: 2012).

Menurut definisi lain anarkisme merupakan sebuah ideologi yang percaya bahwa sebuah negara atau pemerintahan yang memiliki kekuasaan untuk melakukan penindasan terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu negara maupun perangkat-perangkatnya harus dimusnahkan.

Anarkisme dalam teori politik memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang baik dalam politik, ekonomi, sosial dan lain-lain, tanpa hirarkis. Sedangkan para pengikut anarkis selalu mempertahankan bahwa anarkis merupakan ideologi yang dapat diterapkan dalam mewujudkan individu yang bebas dan bersosial.

Dibawah ini terdapat karakteristik dari anarkisme dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Berpendapat bahwa negara berbahaya, masyarakat dengan ideologi anarkisme beranggapan bahwa negara menjadi sebuah ancaman dalam kehidupan mereka dikarenakan negara dengan adanya hierarki sangat dihindari oleh masyarakat yang memiliki ideologi tersebut.
2. Menentang organisasi dan sistem hierarkisnya, karena dengan adanya hierarkis dalam suatu organisasi hanya akan menunjukkan keberadaan kasta yang sangat ditentang oleh masyarakat ini. Sehingga tahap-tahap dalam penentuan kebijakan publik tidak terlaksana, karena menurut mereka permasalahan dapat diselesaikan oleh peran masyarakat sendiri.
3. Kepribadian yang dinilai lebih tinggi, individu yang memiliki ideologi anarkisme menilai bahwa kepribadian seseorang itu lebih tinggi daripada tuntutan-tuntutan masyarakat, setiap individu memiliki kebebasan dalam mengekspresikan kepribadiannya.
4. Pendidikan merupakan fungsi alamiah, dalam ideologi anarkisme pendidikan itu merupakan sebuah fungsi alamiah yakni yang tercipta dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dari hal-hal lainnya.
5. Lebih mengutamakan pengembangan masyarakat pendidikan, dalam ideologi anarkis pengembangan masyarakat tersebut tentunya secara alami yaitu dengan mengadakan pelatihan atau pengajaran yang sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai.
6. Tanpa birokrasi, dalam pandangan anarkisme keberadaan birokrasi tidaklah diperlukan dikarenakan birokrasi merupakan hasil dari hierarki, seperti yang telah disampaikan diatas bahwa anarkisme tidak menyukai adanya hierarki atau jenjang jabatan.
7. Menggunakan kekerasan, penganut anarkis seringkali menggunakan kekerasan dalam mencapai sesuatu terutama dalam pemerintahan. Ketika pemerintahan dalam suatu negara telah mencapai tingkat birokrasi yang tinggi maka itu menjadi penyebab konflik sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Konsep *Bughat* dalam Psikologi Islam

Dalam bahasa Arab kata *Bughat* jama' dari *Baaghin* seorang penentang kekuasaan dari satu negeri dengan kekerasan senjata. Kata *Bughat* adalah bentukan dari fiil yaitu (بَغَى-بَغَى) yang berarti mencari, maksiat, melampaui batas, berpaling dari kebenaran, zhalim. Sedangkan menurut istilah syara' *bughat* merupakan orang-orang yang menentang pemimpin dengan keluar dari jalan pimpinannya dan menentang perintah pemimpin dengan alasan mereka memiliki kekuatan serta pemimpin sendiri (Profduksi, 2016)

Kelompok yang dikatakan *bughat* mereka yang menentang aturan maupun kewajiban yang dibebankan pemimpin kepadanya, mereka juga orang-orang yang memberontak dan melawan pemimpin dengan kekerasan senjata. *Bughat* merupakan perbuatan melawan hukum, tidak bermoral, tidak beradab, tidak santun dan memberontak dengan melakukan kekerasan dan dengan perilaku kasar yang sama sekali tidak dibenarkan dalam agama islam.

Hukum bughat adalah haram, dan dapat diperangi sampai mereka kembali taat. *“Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah) maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”* (QS. Al Hujurat: 9).

Kita sebagai masyarakat wajib berusaha untuk mengajak pelaku bughat untuk kembali taat kepada imamnya atau pemimpinnya. Tahap-tahap dalam mengajak pelaku bughat sebagai berikut:

1. Memasukan seseorang kedalam kelompok orang-orang yang melakukan bughat tersebut untuk mengetahui alasan mengapa mereka melakukan pemberontakan.
2. Menasehati dan memberi arahan agar mereka kembali mentaati dan melakukan kewajiban yang diperintahkan oleh imam yang sah.
3. Kemudian memberikan ancaman berupa hukuman bagi pelaku bughat yang tidak mau kembali untuk mentaati pemimpinnya.
4. Yang terakhir dengan cara memerangi dan membumi hanguskan mereka yang tidak mau kembali taat pada pemimpinnya.

Karakteristik bughat

Berikut ini merupakan karakteristik dari pelaku-pelaku bughat:

1. Mereka memiliki kekuatan untuk melawan pemimpinnya.
2. Mereka keluar dari jalan dan tidak mengikuti aturan atau kewajiban yang diperintahkan oleh pemimpinnya.
3. Mereka keluar dan memberontak pemimpinnya dengan sebuah alasan dan alasan tersebut dianggap benar.
4. Selain alasan, mereka juga memiliki pemimpin sendiri serta pengikut yang mentaatinya.

Anarkisme dan Bughat: sebuah komparasi

Anarkisme ialah ideologi yang bersosialisasi terhadap masyarakat tanpa mengikuti jalur dari pemerintahan. Sedangkan bughat merupakan perbuatan dhalim yang memberontak pemerintah dengan kekerasan senjata. Disini jelas bahwa anarkis itu merupakan sekelompok orang yang memiliki ideologi tanpa pemerintahan karna sebuah pemerintahan dalam suatu negara memiliki birokrasi pemerintahan yang telah ditetapkan, namun kelompok anarkisme ini sangat menghindari sebuah organisasi yang pemerintahannya memiliki hierarki-hierarki yang menunjukkan kasta dan jenjang-jenjang jabatan. Sedangkan bughat lebih kepada perbuatan orang-orang yang memberontak pemimpinnya. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang melawan hukum dan tidak beradab dikarnakan seorang pemimpin itu ialah orang yang harus ditaati perintahnya selama perintahnya tersebut tidak melenceng dari aturan agama maupun norma-norma yang telah ditetapkan.

Dalam konsep anarkisme dan bughat keduanya memiliki persamaan yakni sama-sama keluar dari jalur pemerintahan, seperti penjelasan diatas bahwa anarkisme ialah ideologi tanpa pemerintah atau dikatakan juga pemahaman masyarakat tanpa mengikuti pemerintahan dalam suatu negara. Begitu pula dengan bughat, yaitu aksi pemberontakan terhadap pimpinan maka jelas bahwa pelaku bughat ini tidak mengikuti dan mentaati pemimpinnya.

Meskipun anarkisme dan bughat ini memiliki persamaan yang nyata, namun tetap saja konsep ini memiliki perbedaan, dimana anarkisme ini merupakan sebuah ideologi masyarakat yang menjunjung tinggi sebuah kebebasan tanpa harus terikat dengan aturan-aturan yang ada dalam sebuah pemerintahan atau negara. Sedangkan bughat merupakan perbuatan memberontak dari masyarakat dalam sebuah negara yang dapat meresahkan masyarakat lainnya, karna perbuatan tersebut tidak beradab dan melawan hukum serta menggunakan kekerasan.

Kedua konsep ini jika dikaji hanya sekilas dapat dilihat konsep ini memiliki kesamaan makna, dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa kedua konsep ini memiliki perbedaan dan persamaannya tersendiri.

Kedua konsep ini tidak lepas dari sebuah kepemimpinan, banyak contoh atau aplikasi di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kedua konsep ini. Contohnya untuk konsep pertama, ketika seorang mahasiswa tidak mendapatkan haknya seperti pencairan bidikmisi yang terlambat, individu yang anarkisme ini akan melakukan demo yang tidak sehat dengan menghancurkan benda-benda milik negara atau melempari jendela-jendela tempat mereka demo, hal ini termasuk kedalam perbuatan anarkisme. Kemudian ada juga contoh ketika individu anarkisme tidak bisa melakukan apa yang diinginkannya atau apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya, bisa saja dia memberontak dengan kekerasan dan membuat resah masyarakat.

Contoh konsep kedua yaitu bughat, ketika seorang mahasiswa berjanji untuk mau mengerjakan tugas-tugas dan mematuhi semua apa yang dikatakan dosen, ada sekelompok individu yang mengingkari perjanjian itu, mereka membangkang dan menyerang dosennya. Individu-individu ini termasuk kedalam contoh bughat.

Setiap masalah pemberontakan tidak dibenarkan dalam ajaran islam karena hal tersebut membuat sebuah kelompok dengan kelompok lainnya menjadi beselisih. Tapi ada juga beberapa pemberontakan yang bolehkan dalam ajaran islam yaitu ketika individu merasakan sesuatu yang melenceng dari agama yang ditetapkan dan menyimpang pada kesesatan.

Dalam islam telah diajarkan untuk mentaati Allah dan rasul-Nya, ketika individu memiliki perbedaan pendapat maka lakukan musyawarah agar bisa melakukan kesepakatan yang sesuai dengan syariat islam dan tidak melenceng dari perintah Allah. Dalam islam hukum pemberontakan adalah haram jika pimpinan itu sah dan tidak menyimpang dari ajaran islam tapi individu tersebut tetap membangkang, Jika hal ini terjadi maka individu harus diusahakan untuk kembali taat kepada iman dan pimpinan yang sah, dengan cara memberi pengertian jika tidak berhasil bisa diberi ancaman untuk memeranginya jika dia masih menyimpang. Ketika kita tidak melakukan pemberontakan kita dapat menikmati hikmahnya seperti ketenangan, kedamaian, dan kerukunan dalam bermasyarakat. Kita juga dapat hidup damai tidak dalam ancaman dan keresahan.

Simpulan

Konsep diatas merupakan dua konsep yang berbeda tetapi memiliki pengertian dan maksud yang hampir sama, dengan kedua konsep tersebut kita menjadi tau apa yang dimaksud dengan anarkisme dan bughat. Kedua konsep itu merupakan sebuah pengertian dimana individu tidak mau mematuhi semua perkataan pimpinannya dan memiliki sebuah ideologi yang menolak pemerintahan. Individu ini adalah orang-orang yang keluar dari jalannya pemerintahan karena ingin bebas dan tidak ingin dikekang. Bagi kaum anarkisme mereka berpendapat dengan dihancurkannya sebuah lembaga atau pemerintah maka individu baru merasa kebebasan. Bagi pelaku bughat mereka melawan imamnya karena individu ini tidak mau di suruh-suruh oleh pemerintahnya.

Dalam kehidupan sehari-hari anarkisme sering terjadi yaitu ketika demo tidak sehat yang harus menghancurkan barang-barang kampus atau negara maka perbuatan itu termasuk kedalam anarkisme. Begitu juga dengan bughat ketika individu mengingkari janji dan melenceng dari perintah pemimpin yang baik, contohnya seperti sholat tapi ada individu tidak sholat maka dia melawan pimpinannya dan dia tidak mau mendengarkan semua orang.

Daftar Pustaka

- Agung, I.M & Herwanto, J (2017). Pedagang yang Amanah: Studi Eksplorasi dengan Pendekatan Psikologi Indigenus. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No.1, Juni 2017, hal. 133 – 140
- Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). *Modeling and Simulation of Arc Furnace Process*. ISIJ International, 39(1), 23–32.
- Hakim, M. A., Thontowi, H. B., Yuniarti, K. W., & Kim, U. (2012). The basis of children's trust towards their parents in Java, ngemong: Indigenus psychological analysis. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1(2). <http://doi.org/10.5861/ijrsp.2012.v1i2.78>
- Milles, M.B, Huberman, M.A & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications. Inc, Textbook

- Utz, Aisha. (2011). *Psychology from the Islamic perspective*. International Islamic Publishing House. Textbook
- Post, S. G. (2005). Altruism, happiness, and health: It's good to be good. *International Journal of Behavioral Medicine*, 12(2), 66–77. https://doi.org/10.1207/s15327558ijbm1202_4